

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada suatu kegiatan penelitian metode sangat dibutuhkan agar dapat menghasilkan data yang dikehendaki juga metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi. Penelitian memerlukan metode yang tepat dan akurat untuk memecahkan suatu masalah yang ingin diteliti. Untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan dan mendapatkan hasil penelitian yang cukup dengan data-data yang objektif, maka harus ditentukan pula cara yang harus ditempuh yaitu dengan memusatkan perhatian pada pemecahan masalah yang terjadi dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung ke lapangan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan.

Dalam ilmu sosial mengenal dua pendekatan yang mempengaruhi proses penelitian yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Arikunto (2013) menjelaskan “pendekatan fenomenologi adalah sebuah pendekatan yang mengkaji tentang keberagaman sebagaimana ia muncul dan menjelma. Pendekatan ini lahir dari anggapan bahwa keberagaman dapat dipahami dengan utuh jika dikaji dari fenomenanya. Pendekatan fenomenologi menangkap fenomena kebenaran sesuatu itu terpancar dari objek yang diteliti” (h. 31). Maka yang menjadi focus pendekatan ini adalah apa yang menjadi esensial dalam kehidupan beragamayaitu

dalam hal ini adalah pengetahuan manasik haji bagi para calon jemaah haji khususnya di Kabupaten Kolaka.

Selain itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Herdiansyah, 2012, h. 18). Selanjutnya Moleong (2012) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah” (h. 6).

Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip Tanzeh (2004) bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sumber informasi dan perilaku yang dapat diamati” (h. 30).

Agar tidak terjebak pada kesalahan yang umumnya terjadi pada sebuah penelitian maka penting sekali mengetahui dan memutuskan jenis penelitian sebagai salah satu komponen dalam metode penelitian. Sebab ketepatan dalam metode penelitian akan sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil suatu penelitian.

Jenis penelitian ini sangat penting bagi peneliti karena dengan metode seperti ini, maka data yang peneliti dapatkan di lokasi penelitian akan peneliti

kumpulkan dan mengaitkannya dengan data sebelumnya yang berlaku sehingga menjadi data yang valid. Penelitian ini ingin memberikan gambaran atau melukiskan hasil pengamatan yang didapat dari lapangan. Adapun jenis kualitatif yang digunakan adalah kualitatif naturalistik yang penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Sumber data ialah situasi yang wajar atau “*natural setting*”
2. Peneliti sebagai instrument penelitian
3. Sangat deskriptif
4. Mementingkan proses maupun produk
5. Mencari makna dibelakang kelakuakn
6. Mengutamakan data langsung atau “*first hand*”
7. Triangulasi
8. Menonjolkan rincian kontekstual
9. Subyek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti
10. Verifikasi antara lain melalui kasus yang bertentangan atau negatif
11. Mengadakan analisis sejak awal penelitian dan selanjutnya sepanjang melakukan penelitian itu (Nasution, 1996, h. 9).

3.2 Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kehadiran peneliti sangat dibutuhkan agar data yang diperoleh lebih akurat dan tidak bias. Pada penelitian ini yang merupakan penelitian kualitatif maka pendekatannya adalah menekankan pada hasil pengamatan penenliti, sehingga peneliti menyatu dengan situasi dan fenomena yang diteliti. Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian

kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, dan pada akhirnya menjadi pelopor penelitiannya, bahkan dalam penelitian kualitatif ini, posisi peneliti menjadi instrument kunci (*the key instrumen*) (Sugiyono, 2008, h. 233).

Untuk dapat memahami makna dan penafsiran terhadap fenomena fenomena yang terjadi di lapangan maka dibutuhkan keterlibatan langsung peneliti terhadap objek penelitian. Untuk memperoleh data yang diinginkan dengan mudah dan lengkap, peneliti harus membangun kepercayaan yang tinggi dan menghindarkan kesan kesan yang merugikan informan.

Kehadiran peneliti di lapangan harus diketahui secara terbuka oleh subyek penelitian. Sehubungan dengan itu peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sebelum mengadakan penelitian atau berada di lokasi penelitian, terlebih dahulu peneliti meminta surat izin penelitian dari Lembaga pendidikan dimana peneliti study yaitu di Pasca Sarjana IAIN Sultan Qaimuddin Kendari yang ditujukan kepada Pimpinan lembaga yang menjadi tujuan penelitian.
2. Setelah memperoleh surat izin penelitian dari Kampus oleh Peneliti bertemu dengan pimpinan lembaga/Instansi yang menjadi tujuan atau obyek penelitian untuk menyerahkan surat izin penelitian, dan menyampaikan maksud dan tujuan penelitian dan hal-hal yang perlu dalam rangka penelitian.

3. Langkah selanjutnya oleh pihak pimpinan lembaga/instansi secara formal maupun semi formal melalui disposisi surat ke unit pengelola atau pelaksana manasik haji dalam hal ini pada Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah untuk disiapkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti akan melayani peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan.
4. Mengadakan observasi di lapangan untuk memahami latar penelitian yang sebenarnya.
5. Membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan antar peneliti dengan subyek penelitian.
6. Melaksanakan kunjungan sesuai dengan jadwal yang telah di sepakati.

Pada prinsipnya penelitian ini, kehadiran seorang peneliti sangat diperlukan sebagai instrumen utama, yang bertindak langsung sebagai perencana, pemberi tindakan, mengumpulkan data, menganalisis data, dan sebagai pelopor hasil penelitian.

3.3 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah para pegawai Kementerian Agama Kabupaten Kolaka khususnya yang bertugas di Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah, para Tokoh agama/ ulama yang menjadi narasumber, dan juga sebagian jemaah haji. Peneliti membagi atas 2 bagian data yaitu data primer dan data sekunder, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Data Primer, merupakan data yang berhubungan dengan variabel penelitian dan di ambil dari responden hasil observasi dan wawancara dengan subyek penelitian. Dalam hal ini penulis bekerja sama dengan

Kepala Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah beserta stafnya, para tokoh agama/ ulama dan jemaah haji selaku pelaksana kegiatan manasik dan juga penerima manasik itu sendiri.

2. Data Sekunder, merupakan data pendukung yang berasal dari buku arsip dan laporan kegiatan pelaksanaan bimbingan manasik haji dan profil Kementerian Agama Kabupaten Kolaka.
3. Kepustakaan, sumber data kepustakaan diperlukan untuk memperjelas dan memperkuat penelitian ini dan terutama dipergunakan untuk menyusun kerangka berpikir penulis dalam menuangkan konsep yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan relevan, penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan agar metode yang satu dengan yang lainnya dapat saling melengkapi. Adapun metode-metode tersebut adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala subyek yang diteliti (Surakhmd, 1990, h. 162). Observasi disebut pula dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan terhadap objek dengan menggunakan seluruh indera (Arikunto, 2003, h. 80).

Sebagai metode ilmiah, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang di selidiki. Sedangkan Kartono

(1990) mengatakan bahwa “observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan” (h. 157). Dalam metode ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, artinya tidak ikut dalam proses kegiatan yang di lakukan hanya mengamati dan mempelajari kegiatan dalam rangka memahami, mencari jawaban dan mencari bukti terhadap pelaksanaan manajemen pelaksanaan manasik haji bagi calon jemaah haji oleh Kementerian Agama Kabupaten Kolaka.

Metode observasi ini juga di gunakan peneliti dalam kaitannya dengan mengumpulkan data tentang gambaran umum Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kolaka seperti tahun berdiri, jumlah pegawai, visi dan misi, tugas dan fungsinya dan lain sebagainya. Selain itu informasi-informasi lainnya sebagai pelengkap penelitian. Dalam hal ini peneliti mendatangi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kolaka (termasuk Kantor Urusan Agama (KUA) dalam lingkungan kerjanya. guna memperoleh data yang konkret tentang hal-hal yang menjadi obyek penelitian. Selain itu untuk melihat dan mengamati langsung dari dekat seluruh kegiatan kantor yang terkait dengan fokus penelitian.

2. Wawancara (*interview*)

Menurut Singarimbun dan S Efendi 1994 bahwa “*interview* yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung pada responden” (h. 192). Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh informasi dari Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kolaka, Kepala Seksi

Pelenggaraan Haji dan Umrah beserta stafnya, para narasumber (tokoh agama dan ulama), dan juga dari jemaah haji peserta manasik haji. dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen pelaksanaan manasik haji. Selanjutnya, wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, artinya wawancara dengan perencanaan, di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara terstruktur ini digunakan untuk mewawancarai Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kolaka, Kepala Seksi dan staf pada seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah dan informan lainnya yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini. Wawancara tidak berstruktur ini dilakukan dengan maksud responden tidak merasa bimbang dalam menyampaikan pendapatnya.

Metode pengumpulan data ini, peneliti gunakan untuk memperoleh data kondisi pengelolaan manajemen pelaksanaan manasik haji, dengan menggunakan model manajemen secara teoritik sebagai acuan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan pihak-pihak terkait yang ada di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kolaka mengenai penerapan manajemen dalam pelaksanaan manasik haji.

3. Study Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik dimana data di peroleh dari dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti buku, buletin-buletin, catatan harian, atau laporan tahun dan laporan pelaksanaan

kegiatan dan sebagainya (Arikunto, 2003, h. 135). Sedangkan pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data yang terkait dengan pelaksanaan manajemen pelaksanaan manasik haji dan data lainnya yang mendukung atau dibutuhkan dalam penelitian ini.

Adapun dokumentasi yang dimaksud adalah buku profil Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kolaka, Laporan Penyelenggaraan Manasik Haji tahun 2017 - 2018, dan dokumentasi lainnya, meliputi keadaan jemaah dari tingkat usia, pengetahuan dan domisilinya yang mendukung kegiatan manasik haji.

3.5 Prosedur Analisis Data

Teknik analisa data dipandang cukup penting untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dari informan. Analisa ini digunakan untuk mendapatkan hasil dari penelitian.

Miles & Huberman menjelaskan bahwa “metode analisis data yang digunakan adalah analisis data yang bersifat kualitatif, dengan deskriptif analitik non statistik. Analisis ini digunakan untuk mengungkapkan hasil penelitian berhubungan dengan pelaksanaan manajemen sumber daya manusia yang terdapat dalam lembaga tersebut. Proses analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data melalui beberapa tahapan mulai dari proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan” (Miles & Huberman, 1992, h. 19).

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Data yang dikumpulkan dengan berbagai teknik pengumpulan data (*Triangulasi*), yaitu merupakan penggabungan dari berbagai macam teknik pengumpulan data baik wawancara, observasi, maupun menggunakan dokumen. Semakin banyak data yang terkumpul, maka hasil penelitian yang didapat semakin bagus (Miles & Huberman, 1992, h. 93).

Dari hasil yang telah peneliti dapatkan melalui metode pengamatan, yaitu peneliti melihat serta memahami secara langsung kegiatan yang ada di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kolaka. Selanjutnya peneliti melakukan metode wawancara secara mendalam dengan Kepala Kantor dan Kepala Seksi pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kolaka, para narasumber beserta beberapa orang jemaah haji, kemudian peneliti juga menggunakan metode dokumentasi, yaitu mencari dan mengumpulkan dokumen-dokumen dan arsip-arsip yang terkait dengan pelaksanaan manajemen pelaksanaan manasik haji yang dilakukan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kolaka.

Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti berusaha mempelajari secara mendalam untuk mencari tahu tentang bagaimana proses manajemen pelaksanaan manasik haji dan penerapannya. Setelah itu, data dianalisis dengan model interaktif deskriptif analitik non statistik.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka data perlu dicatat secara teliti dan rinci. Kemudian data

dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema serta polanya. Data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data berikutnya jika diperlukan. Data-data yang tidak terpakai diabaikan atau dibuang, sehingga peneliti lebih fokus pada data yang telah direduksi (Miles & Huberman, 1992, h. 96).

Reduksi data didasarkan pada relevansi dan kecukupan informasi untuk menjelaskan manajemen pelaksanaan bimbingan manasik haji yang telah diterapkan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kolaka, selanjutnya dianalisis dengan baik mungkin. Oleh karena itu, peneliti memilih data yang relevan dan bermakna yang akan peneliti sajikan. Peneliti melakukan seleksi dan memfokuskan data yang mengarah pada hal-hal yang bisa menjawab pertanyaan penelitian, kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dengan mengedepankan point-point yang dianggap penting dari hasil temuan yang berkaitan dengan manajemen pelaksanaan bimbingan manasik haji yang telah diterapkan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kolaka, Reduksi data dalam penelitian ini hakikatnya adalah menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dalam dimensi manajemen pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kolaka.

3. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Display data dapat dalam bentuk tabel, atau bentuk kumpulan kalimat. Melalui penyajian data dalam bentuk display, maka data dapat terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Display data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Penyajian data dengan menggunakan teks yang bersifat naratif (Miles & Huberman, 1992, h. 97). Hasil dari reduksi kemudian disajikan dalam bentuk display data.

Untuk penyajian data, peneliti menggunakan uraian secara naratif, dengan tujuan agar dapat mengetahui sejauhmana manajemen pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kolaka dalam upayanya meningkatkan mutu pelayanan atau pemberian manasik haji.

4. Verifikasi (*verifying*)

Langkah berikutnya dalam analisis data adalah verifikasi yaitu memverifikasi data dan menarik kesimpulan. Kesimpulan yang diambil harus didukung oleh data-data yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan yang diperoleh merupakan jawaban dari fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal dan dapat berkembang sesuai dengan kondisi yang berada di lapangan, kesimpulan yang diperoleh juga dapat berupa temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya (Miles & Huberman, 1992, h. 97).

Membuat kesimpulan melalui verifikasi, dengan melihat kembali pada reduksi data maupun display data, sehingga dengan demikian kesimpulan tidak menyimpang dari data yang dianalisis. Metode penelitian seperti ini, adalah model analisis Miles dan Huberman, karena dipandang terdapat hubungan interaktif antara komponen-komponen utama dalam analisis tersebut. Alur analisis yang digunakan dapat digambarkan model analisis Miles dan Huberman.

3.6 Pengecekan Keabsahan Data

Istilah keabsahan data merujuk kepada kesesuaian dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya adalah paradigma alamiah (*naturalistic*). Untuk menentukan keabsahan data data diperlukan teknik pemeriksaan teknik penjamin keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Pertama; Teknik perpanjangan keikutsertaan. Teknik ini dilandasi pada konsep semakin banyak peneliti ikut serta dalam lapangan penelitian meningkatkan kepercayaan data yang dikumpulkan khususnya yang berkaitan dengan manajemen pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kolaka.

Kedua; Teknik ketekunan pengamatan. Teknik ini merujuk pada teori semakin tekun dalam pengamatan maka akan semakin mendalam informasi yang diperoleh.

Ketiga; Teknik triangulasi. Triangulasi akan digunakan dalam penelitian ini secara seksama, baik dokumen, wawancara. Triangulasi adalah teknik

pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding data yang ada. Dalam hal ini peneliti melakukan triangulasi dalam penelitian yakni membandingkan data-data dalam suatu dokumen dengan dokumen lainnya yang kemungkinan ada perbedaan, kemudian peneliti membandingkan hasil wawancara dengan pihak lainya dan melakukan pengamatan berulang-ulang. Teknik ini bertujuan untuk mengurangi kecerobohan yang terdapat dari hasil peneliti sendiri.

Teknik yang digunakan dalam triangulasi data ini, menggunakan banyak metode, yaitu membandingkan antara hasil interview dengan hasil observasi, antara ucapan sumber data di depan umum dengan ketika sendirian, antara hasil interview dengan dokumen yang diperoleh (Moleong, 2006, h. 178). Dalam teknik ini, penelitipun mencoba membandingkan hasil interview peneliti terhadap beberapa responden dengan hasil yang peneliti peroleh dari dokumen yang peneliti peroleh dari sumber-sumber dokumentasi yang ada, ataupun data yang disampaikan responden satu dengan responden lain, berkait dengan manajemen pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kolaka. Sehingga dengan demikian, untuk keperluan triangulasi data ini peneliti juga melakukan *check-recheck*, cross check, konsultasi dengan Kepala Kantor ataupun Kepala Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kolaka. dan juga para narasumber atau pasilitator manasik haji.

Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data dilakukan peneliti dengan cara peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapat dari salah satu sumber dengan sumber lain, misalnya peneliti menggali data tentang pelaksanaan manasik haji. Salah satu guru selanjutnya peneliti membandingkan hasil wawancara tersebut dengan Kepala Kantor dan informan lainnya, jika terdapat perbedaan peneliti terus menggali data dari sumber lain sampai jawaban yang di berikan informan sama atau hampir sama.

Sedangkan triangulasi metode merupakan upaya peneliti untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah. Di samping itu, pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan data misalnya data yang di dapat melalui wawancara dengan Kepala Kantor atau Kepala Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah tentang manajemen pelaksanaan bimbingan manasik haji, selanjutnya data tersebut dapat dicek dengan metode dokumentasi peneliti mengecek keabsahannya dengan mewawancarai seorang informan yang bisa memberikan keterangan tentang pelaksanaan manasik haji.

Keempat, Pemeriksaan bersama melalui diskusi. Teknik ini merujuk pada kepercayaan bahwa pendapat orang banyak memiliki keabsahan lebih tinggi dari pendapat satu orang (Moleong, 2006, h. 174). Teknik penjamin keabsahan data, menunjukkan bahwa data-data yang didapat serta hasil wawancara dan berbagai dokumen lebih terjamin kebenarannya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan cara untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berpengaruh terhadap hasil akhir dari suatu penelitian.

